

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Based Learning* Pada Pokok Bahasan Perusahaan Dan Badan Usaha (Studi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kec. Barebbo Kab. Bone)**

<sup>1</sup>Syamsuria, <sup>2</sup>A. Nurhabibi Marwil

<sup>12</sup>STKIP Muhammadiyah Bone

Email: <sup>1</sup>[syamsuria1982@gmail.com](mailto:syamsuria1982@gmail.com), <sup>2</sup>[nurnurnur399@gmail.com](mailto:nurnurnur399@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan Perusahaan dan Badan Usaha siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Manfaat penelitian adalah membantu siswa memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, laki-laki 15 dan perempuan 17.

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Based Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembimbingan, penempatan dan pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan menggunakan dana, daya dan segala peralatan yang menunjang agar peserta didik memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam menata hidup kita kelak dewasa. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa".

Saat ini kita membutuhkan pendidikan yang merata dan bermutu bukan bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mengikuti perlombaan dan olimpiade ilmu-ilmu murni saja, tetapi untuk memungkinkan seluruh putra-putri bangsa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga

mereka belajar dengan efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami berbagai teori belajar melalui penguasaan dan pengaplikasian teori dan metode mengajar Ekonomi yang telah dikuasai.

Guru dapat membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip Ekonomi. Sejalan dengan itu Nikson Hasbullah, 1993: 3) mengemukakan bahwa: "Pembelajaran IPS adalah suatu upaya membantu siswa mengkonstruksi membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPS Ekonomi dengan kemampuannya sendiri melalui internalisasi sehingga konsep dan prinsip terbangun kembali".

Pengajaran IPS Ekonomi memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah demi tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Demikian pula diharapkan mampu melaksanakan latihan-latihan mental yang terbaik untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution (1981: 5) yang mengatakan bahwa: "Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam

lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa dan model pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan (Djamarah, 2002: 123). Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya disuatu ruangan dalam melaksanakan KBM. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (Kasihani Kasbolah E. S, 2001: 1).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Catharina, 2006: 2).

Pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha terdapat kompetensi dasar yang harus diraih siswa, yaitu: Kemampuan menganalisis perusahaan dan badan usaha sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dan keterkaitannya dengan pelaku ekonomi. Selain kompetensi dasar tersebut juga terdapat indikator, yaitu: a) mendeskripsikan pengertian-pengertian badan usaha, b) menjelaskan jenis-jenis perusahaan menurut lapangan usaha, c) mendeskripsikan bentuk-bentuk badan usaha, misi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha

Milik Swasta (BUMS) dan koperasi (Kardiman, 2003: 89 – 100).

Menurut Arends Nurhayati Abbas, (2000: 10) model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), model pembelajaran diskusi (*discussion*) dan model pembelajaran strategi (*learning strategi*).

Sebagai landasan pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis masalah: pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang ciri utamanya pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya atau hasil peraga (Ibrahim, 2000: 5). Ismail (2004: 9) menyatakan bahwa model pembelajaran menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri.

Materi perusahaan dan badan usaha yang akan dipelajari pada penelitian ini adalah sub pokok bahasan, antara lain:

a. Pengertian Perusahaan dan Badan Usaha

Pengertian badan usaha berbeda dengan perusahaan. Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomis yang menggunakan modal dan tenaga kerja untuk mencari keuntungan. Setiap badan usaha harus memenuhi syarat-syarat administrasi dan bersifat resmi, diresmikan oleh pejabat berwenang.

Perusahaan adalah suatu unit ekonomi yang mengkombinasikan sumber daya manusia, alam, modal dan pengusaha (wirausaha) untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa tertentu (Kardiman, 2003: 92)

b. Jenis-jenis Perusahaan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, badan usaha dapat dibagi menjadi bahan usaha yang bersifat ekstraktif, agraris, industri, dagang dan jasa (Kardiman, 2003: 90)

c. Bentuk-bentuk Badan Usaha

Salah satu karakteristik badan usaha adalah kumpulan modal. Sehubungan dengan itu, berdasarkan pemilik modalnya badan usaha dibedakan menjadi Badan Usaha milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi (Kardiman, 2003: 92).

Menurut teori konstruktivisme, teori belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek didik belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang dipelajari (Sardiman, 2004: 38). Dengan demikian belajar dapat dikatakan sebagai proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2004: 2). Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan (*processing*) informasi (Anni, 2004: 40).

Slameto (1995: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sasaran dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Apabila proses belajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga akan baik pula. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha menciptakan interaksi dengan siswa, interaksi ini bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Usaha guru untuk berinteraksi dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai cara inilah yang disebut pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Sudjana, 2002: 76), karena itu penggunaan metode tidak sembarangan. Penggunaan metode harus sejalan dengan kemampuan yang dikuasai anak didik, fasilitas juga mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, misalnya kurangnya fasilitas pengadaan buku referensi akan menghambat guru menerapkan metode latihan. Latar belakang guru pun berbeda, ada yang berlatar pendidikan guru dan ada yang bukan, hal ini mempengaruhi kompetensi. Guru yang berlatar belakang pendidikan guru mempunyai berbagai metode, karena memang sudah dibekali, selain itu pengalaman mengajar juga mempengaruhi.

Dengan model pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif sebanding dengan guru. Untuk itu diperlukan upaya mengaktifkan siswa, mengajak siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan masalah. Salah satunya melalui model pembelajaran berbasis masalah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Class Room Action Research*. Penelitian ini berfokus untuk pengamatan dan observasi (Arikunto, 2002: 103) sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, demikian pula hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan peneliti akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar yang berkolaborasi dengan

melibatkan guru mata pelajaran untuk bersama-sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes prestasi belajar bidang studi Ekonomi setelah menyelesaikan beberapa pokok bahasan. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Prestasi belajar bidang studi Ekonomi

Uraian	Skor	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	32	32
Skor Tertinggi	80,00	90,00
Skor Terendah	60,00	70,00
Rata-rata	70,31	82,18

Prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 80,00 dan skor terendah yaitu 60,00. Nilai tersebut masih di bawah standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 70, bila prestasi belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 70,31. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada siklus I masih tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus II menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 90,00 dan skor terendah 70,00. Nilai tersebut sudah memenuhi standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 70,00 bila berhasil siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 82,18. Jadi dapat dikatakan

bahwa prestasi belajar pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang berarti.

Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dan persentase serta kategori prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* mengalami peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Distribusi, Frekuensi dan Kategori Prestasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Post Test			
		Siklus I		Siklus II	
		Jml Siswa	P (%)	Jml Siswa	P (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	0	00,00	12	37,50
65 – 84	Tinggi	24	75,00	20	62,50
55 – 64	Tinggi	8	25,00	0	00,00
35 – 54	Sedang	0	00,00	0	00,00
0 - 34	Rendah	0	00,00	0	00,00
	Sangat Rendah				
Jumlah		32	100,00	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, Siklus I diperoleh beberapa hal menjadi bahan refleksi, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menerapkan kegiatan kerja kelompok yaitu ketika mereka diminta untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, masih ada yang bekerja secara sendiri-sendiri.
2. Adanya ketidakmampuan dari siswa untuk mempresentasikan materi sesuai dengan pemahaman mereka.
3. Siswa masih tidak disiplin dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan serta banyaknya siswa yang mengeluh ketika waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan tugas kelompoknya telah habis, namun mereka belum mengerjakan atau menguasainya.
4. Suasana diskusi didominasi oleh siswa yang pandai sedangkan siswa yang lainnya hanya berperan sebagai pendengar.

5. Kebanyakan siswa selalu menunggu jawaban dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Ini merupakan perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain:

1. Memberikan pengarahan dan pengenalan kembali tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha, kemudian guru menjelaskan materi pokok secara lebih rinci.
2. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya atau menanggapi dari temannya.
3. Memberi tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok.
4. Mengubah posisi tempat duduk dan jarak bangku antara tiap kelompok agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi.
5. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan ditekankan tidak adanya sistem remedial (ulangan perbaikan) sehingga siswa dapat lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tes evaluasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha dalam materi pelajaran Ekonomi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Ibrahim (2000) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu prestasi belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan menurut Slavin (dalam Yusuf, 2007) model pembelajaran ini digunakan

untuk menciptakan proses pembelajaran dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dikemukakan kesimpulan adalah hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha, mendapatkan rata-rata nilai terakhir siklus I dari 70,31 dan siklus II 82,18. Siklus II membuktikan hipotesis diterima.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi dalam mengajar sub pokok bahasan lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Diharapkan dalam memilih model pembelajaran sebaiknya lebih berpusat kepada siswa dan dengan berbagai variasi sehingga dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar serta menghindari kejenuhan dalam proses belajar siswa.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* bahasan perusahaan dan badan usaha sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Jakarta: Balai Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2001. Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- Anni. 2010. Prosedur Penelitian Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. 2001. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. 2002. Tatalaksana Manajemen Perkantoran dan Penerapannya. Jakarta: Pridnya Paramita.
- Beru dan Erickson. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid. Narbeiko. 2013. Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses. Jakarta: Aksara Baru.
- Dajali. 2001. Rekayasa Pola Pikir dan Sikap Melalui Pendekatan Pengajaran. Palembang: UNSRI.
- Depdikbud. 2000. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Sosial. Ujung Pandang: FKIP IKIP Ujung Pandang.
- Depdikbud. 2004. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzaiki, Muhammad Farq. 2009. *Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdian. 2009. *Dasar Pendidikan Ekonomi*. Depdikbud. Jakarta.
- Ibrahim. 2000. *Model Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Komalasari. 2008. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.